

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menggunakan teknik analisis statistik untuk menganalisis data, sehingga menghasilkan data dan keluaran numerik (Sahir, 2021 hlm. 13). Penelitian kuantitatif umumnya digunakan untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi pola atau korelasi antar variabel, dan menarik kesimpulan tentang populasi besar.

Metode deskriptif korelasional digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara harapan terhadap program pelatihan dengan motivasi belajar. Data yang terkumpul kemudian diproses, dievaluasi, dan ditafsirkan lebih lanjut tergantung pada teori yang diteliti, dengan tujuan mencapai kesimpulan. Penelitian dilakukan secara kuantitatif, dengan uji statistik yang relevan digunakan untuk menguji hipotesis. Alat utama untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Peneliti kemudian membuat skala atau parameter pengukuran untuk kedua variabel menjadi sejumlah pertanyaan yang relevan.

1.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek dan subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diteliti untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari peserta penerima program Kartu Prakerja yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia pada gelombang 56 dan 57 di seluruh Indonesia, yang berjumlah 78.428 orang. Pemilihan populasi ini didasarkan pada alasan bahwa anggota dalam populasi tersebut telah memenuhi kriteria yang diperlukan, yaitu memiliki pemahaman dan pengalaman terkait pembelajaran dalam pelatihan program Kartu Prakerja dengan skema normal. Selain itu, periode pelatihan untuk gelombang tersebut, yang dimulai pada Juli 2023, dianggap relatif ideal karena memungkinkan penerima program Prakerja untuk menyelesaikan pelatihan pertama dan pelatihan selanjutnya. Namun, penelitian ini juga mencatat adanya ketentuan bahwa peserta

pelatihan yang dimaksud adalah mereka yang telah mengikuti pelatihan Prakerja secara *online* dengan pembelajaran mandiri yang dimana jumlahnya belum diketahui.

Tabel 3.1

Karakteristik Populasi Penelitian berdasarkan Gelombang Prakerja

Gelombang Tahun 2023	Jumlah (orang)
Gelombang 56	51.796
Gelombang 57	26.632
Total	78.428

Sumber: Kementerian Ketenagakerjaan RI (2024)

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari populasi yang jumlah dan karakteristiknya mewakili suatu populasi. Dalam penelitian ini, sampel penelitiannya adalah peserta program Kartu Prakerja skema normal tahun 2023 pada gelombang 56 dan 57, baik laki-laki maupun perempuan, yang telah mengikuti dan menyelesaikan minimal satu kali pelatihan dengan menggunakan moda pembelajaran mandiri.

Dalam mencari sampel secara keseluruhan, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan rumus Slovin. Ini adalah rumus perhitungan Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Jumlah Populasi

e = Nilai kritis atau batas toleransi kesalahan

Dalam penelitian ini, mengingat keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu, peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi. Oleh karena itu, sampel diambil dari populasi yang ditentukan, dengan syarat sampel tersebut harus mewakili keseluruhan populasi. Untuk mempermudah penelitian, sampel diambil dari jumlah penerima program Kartu Prakerja pada gelombang 56 dan 57 di seluruh wilayah Indonesia, yang berjumlah 78.428 orang (tabel 3.1). Toleransi kesalahan yang digunakan adalah 5% dan ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin:

Nur Azizah Juniarahman, 2024

HUBUNGAN ANTARA HARAPAN TERHADAP PROGRAM PELATIHAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN PROGRAM KARTU PRAKERJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{78428}{1 + 78428(0,05)^2} = 397,97$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel di atas, besar ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 397,97, yang apabila dibulatkan sebanyak 398. Dengan demikian untuk penelitian ini dibutuhkan sampel sebanyak 398 responden.

Penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2013 hlm. 82), teknik *proportionate stratified random sampling* digunakan apabila populasi terdiri dari elemen yang heterogen dan terstratifikasi. Dalam penelitian ini, strata ditentukan berdasarkan pada wilayah, yaitu Sumatera, Jawa, Bali-Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku-Papua.

Pengambilan sampel secara *proportionate stratified random sampling* memakai rumusan alokasi proporsional, yaitu:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

- ni = jumlah sampel menurut stratum
- n = jumlah sampel seluruhnya
- Ni = jumlah populasi menurut stratum
- N = jumlah populasi secara keseluruhan

Berdasarkan hasil perhitungan rumusan alokasi proporsional yang disajikan pada lampiran 1 diperoleh jumlah sampel setiap strata, sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 2

Distribusi Responden Peserta Program Prakerja berdasarkan Wilayah

Strata	Jumlah Sampel (orang)
Sumatera	77
Jawa	260
Bali-Nusa Tenggara	14
Kalimantan	21
Sulawesi	22
Maluku-Papua	4
Total	398

Sumber: Data Peneliti (2024)

Data pada tabel 3.2 di atas menunjukkan bahwa peserta yang berada di wilayah Sumatera sebanyak 77 responden, peserta yang berada di wilayah Jawa sebanyak 260 responden, peserta yang berada di wilayah Bali-Nusa Tenggara sebanyak 14 responden, peserta yang berada di wilayah Kalimantan sebanyak 21 responden, peserta yang berada di wilayah Sulawesi sebanyak 22 responden, dan peserta yang berada di wilayah Maluku-Papua sebanyak 4 responden.

1.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Jenis Instrumen Penelitian

1. Kuesioner (Angket)

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai alat utama pengumpul dat, dengan metode angket tertutup, dimana responden hanya memilih dari jawaban yang telah disediakan tanpa menulis jawaban sendiri. Kuesioner ini mencakup pertanyaan-pertanyaan mengenai harapan terhadap program pelatihan dan motivasi belajar. Penyebaran angket dilakukan secara menyeluruh kepada 398 peserta program Kartu Prakerja yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, yang diklasifikasikan menjadi Sumatera, Jawa, Bali-Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku-Papua. Kuesioner akan disebarakan secara *online* dan dikemas dalam bentuk *google form* dan dibagikan melalui sosial media atau *Direct Message* pengikut Instagram @prakerja.go.id.

Kuesioner dalam penelitian menggunakan skala *Likert* untuk menilai jawaban responden. Menurut Sugiyono (2013 hlm. 93), skala *Likert* sebagai alat ukur untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi terhadap fenomena sosial. Skala ini membagi variabel yang dinilai menjadi indikator, yang kemudian digunakan untuk menyusun item instrumen berupa pernyataan dengan skala jawaban seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Skala Jawaban Responden

Skala Jawaban	SS	S	N	TS	STS
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, melainkan dari catatan, transkrip, agenda atau dokumen yang ada. Dokumen yang diperoleh oleh peneliti mencakup profil program Kartu Prakerja, laporan manajemen pelaksanaan program Kartu Prakerja, standar kualitas pelatihan program Kartu Prakerja, dan daftar penerima program Kartu Prakerja.

1.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan metode pengukuran variabel dalam suatu penelitian (Pasaribu dkk., 2022). Berikut adalah definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

1. Harapan Terhadap Program Pelatihan

Harapan terhadap program pelatihan adalah suatu keyakinan atau ekspektasi sementara pada diri peserta setelah mengikuti pelatihan program prakerja akan mendapatkan hasil, imbalan atau tindakan berikutnya dari program pelatihan tersebut baik berupa material maupun non material.

Dalam mengukur variabel harapan terhadap program pelatihan, peneliti menggunakan skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan argumen teori pengharapan oleh Victor Vroom sebagaimana dijelaskan dalam Uno (2015) bahwa seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu hal dalam mencapai tujuan apabila mereka yakin bahwa tingkah laku mereka mengarah pada pencapaian hasil tertentu terutama hasil atau imbalan yang bernilai bagi dirinya. Skala tersebut disusun berdasarkan bentuk imbalan yang di berikan yaitu: a) imbalan material, sebagai imbalan yang diberikan dalam bentuk uang, dan b) imbalan non material, sebagai imbalan yang diberikan dalam bentuk kenikmatan, kesejahteraan, penghargaan atau hadiah-hadiah lainnya yang tidak dalam berbentuk uang.

Tabel 3. 4
Skala Harapan Terhadap Program Pelatihan

Dimensi	Indikator	Butir	
		<i>F</i>	<i>UF</i>
Imbalan Material	Mendapatkan uang insentif pelatihan	1	9
	Mengharapkan peningkatan pendapatan	5, 3	-

Dimensi	Indikator	Butir	
		F	UF
Imbalan Non Material	Mendapatkan penghargaan berupa sertifikat pelatihan	2, 6	8, 11
	Dukungan pengembangan karier peserta pelatihan	12	14
	Perubahan positif dalam pemahaman peserta tentang topik pelatihan yang diambil	4, 10	13, 7
Jumlah		8	6

Sumber: Data peneliti, 2024

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik internal maupun eksternal peserta prakerja yang menimbulkan kegiatan belajar melalui pelatihan *online* program prakerja dan memberikan arah pada kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini motivasi belajar diukur dengan *Academic Motivation Scale (AMS) - Short Indonesian Language Version* oleh Natalya (2018) yang telah disesuaikan untuk peserta yang mengikuti pelatihan online program Kartu Prakerja, dengan disusun berdasarkan tujuh aspek yang dikembangkan berdasarkan tipe-tipe motivasi yang dijelaskan dalam *self-Determination Theory (SDT)* oleh Deci & Ryan (1985), meliputi *Intrinsic Motivation (Intrinsic Motivation to Know, Intrinsic Motivation to Accomplish Things, dan Intrinsic Motivation to Experience Simulation)*, *Extrinsic Motivation (External Regulation, Introjected Regulation, Identified Regulation)*, dan *Amotivation*.

Tabel 3. 5

Academic Motivation Scale (AMS) – Short Indonesian Language Version

Dimensi	Indikator	Butir	
		F	UF
<i>Intrinsic Motivation (IM)</i>			
<i>Intrinsic Motivation to Know (IMTK)</i>	Ingin mengetahui sesuatu yang baru	1, 8	-
<i>Intrinsic Motivation to Accomplish Things (IMTA)</i>	Mencoba melakukan berbagai upaya terhadap sesuatu yang ingin dicapai	5, 11, 14	-

Dimensi	Indikator	Butir	
		F	UF
<i>Intrinsic Motivation to Experience Stimulation (IMES)</i>	Memiliki kesenangan tersendiri saat melakukan sesuatu	3, 9	-
<i>Extrinsic Motivation (EM)</i>			
<i>External Regulation (EMER)</i>	Melakukan sesuatu untuk mendapatkan <i>reward</i>	7, 12	-
	Melakukan sesuatu untuk menghindari <i>punishment</i>	10	-
<i>Introjected Regulation (EMIN)</i>	Melakukan sesuatu untuk mendapatkan perasaan positif pada diri sendiri	6, 15	-
<i>Identified Regulation (EMID)</i>	Melakukan sesuatu untuk dianggap penting untuk mencapai tujuan kedepannya	2	-
<i>Amotivation (AMOT)</i>	Tidak mengetahui terhadap kemampuan yang dimiliki	-	4
	Tidak memiliki keinginan yang kuat dalam melakukan sesuatu	-	13
Jumlah		13	2

Sumber: Natalya, 2018

3.3.3 Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menentukan sejauh mana alat ukur dalam penelitian benar-benar mengukur apa yang dimaksud. Kuesioner dianggap valid jika setiap pertanyaan saling memiliki keterkaitan tinggi, biasanya tercermin dari korelasi antara jawaban. Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi (*content validity*) adalah proses pengujian kelayakan instrumen penelitian oleh ahli yang kompeten dan profesional, yang dikenal sebagai *expert judgement*. Instrumen yang telah disusun oleh peneliti di uji oleh ahli di bidang pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia (SDM). Sebagaimana hal ini, peneliti meminta pendapat, saran dan koreksi dari para ahli mengenai relevansi instrumen yang telah disusun, serta apakah instrumen tersebut perlu direvisi atau bahkan dihapus jika dinilai tidak relevan. *Expert judgement* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dr. Asep Saepudin, M. Pd.

- 2) Dr. Joni Pramudia, M. Si.
- 3) Dr. Dadang Yunus Lutfiansyach, M. Pd.
- 4) Dr. Viena Rusmiati Hasanah, M. Pd.
- 5) Dr. Cucu Sukmana, M. Pd.

Setelah pengujian validitas melalui *expert judgement*, instrumen skala Harapan terhadap Program Pelatihan dan instrumen *Academic Motivation Scale (AMS) – Short Indonesian Language Version* dilakukan validitas menggunakan indeks Aiken. validitas instrumen ini dianalisis menggunakan rumus indeks Aiken berikut.

$$V = \frac{\sum S}{[n(C-1)]} \text{ dengan } S = R - L_o$$

Keterangan:

V = indeks Aiken

S = skor-skor yang diberikan oleh penilai dikurangi skor terendah dalam kategori

R = skor yang diberikan oleh penilai

L_o = skor penilai terendah yaitu bernilai 1

C = skor penilai tertinggi yaitu bernilai 5

n = jumlah validator (*expert judgement*)

Pada penelitian ini, penilaian yang telah diberikan oleh lima penilai menggunakan lima skala penilaian untuk menentukan validitas butir soal. Menurut Aiken (1985), butir soal dianggap valid jika indeks Aiken (V) berada antara 0 dan 1. Nilai validasi butir soal ditentukan berdasarkan kategori rentangan skor nilai Aiken V berikut.

Tabel 3. 6

Kategori Rentangan Skor Formula Aike's V

Rentangan Skor	Kategori
0,8 – 1	Sangat Tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup Tinggi
0,2 – 0,399	Rendah
< 0,2	Sangat Rendah

Sumber: Koestoro, Budi, dan Basrowi (2006)

Dari kegiatan validitas isi instrumen yang telah dilakukan, nilai validitas isi dari 5 penilai, yang dihitung menggunakan rumus Aiken, dapat dilihat pada Tabel 3.7 dan Tabel 3.8.

Tabel 3.7

Data Validasi Ahli Skala Variabel Harapan terhadap Program Pelatihan

Butir	Penilai					V	Keterangan
	I	II	III	IV	V		
1	5	5	4	5	5	0,95	Sangat Tinggi
2	5	5	4	5	5	0,95	Sangat Tinggi
3	4	4	4	4	4	0,75	Tinggi
4	4	4	4	5	5	0,85	Sangat Tinggi
5	4	4	4	5	4	0,8	Sangat Tinggi
6	4	4	4	4	4	0,75	Tinggi
7	4	4	4	4	4	0,75	Tinggi
8	4	4	4	4	4	0,75	Tinggi
9	4	4	4	4	4	0,75	Tinggi
10	4	4	4	4	4	0,75	Tinggi
11	4	3	4	4	4	0,7	Tinggi
12	4	3	4	4	4	0,7	Tinggi
13	4	4	4	4	4	0,75	Tinggi
14	4	4	4	4	4	0,75	Tinggi

Sumber: Data peneliti, 2024

Pada Tabel 3.7 menunjukkan perolehan nilai Aiken V pada setiap butir soal yang dinilai dari instrumen variabel Harapan terhadap Program Pelatihan oleh lima ahli/validator. Secara keseluruhan nilai V yang dihasilkan dari validasi ahli yaitu valid dengan kategori validitas tinggi dan sangat tinggi. Ini berarti instrumen dapat digunakan dalam penelitian. Penjelasan tersebut sebagaimana pada tabel di bawah ini.

Lebih lanjut, pada tabel 3.8, instrumen *Academic Motivation Scale (AMS) – Short Indonesian Language Version* dengan 15 item menunjukkan perolehan nilai Aiken V oleh lima ahli/validator yaitu dengan kategori validitas tinggi dan sangat tinggi. Ini berarti instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.8
Data Validitas Ahli *Academic Motivation Scale (AMS) – Short Indonesian Language Version*

Butir	Penilai					V	Keterangan
	I	II	III	IV	V		
1	5	4	4	5	5	0,9	Sangat Tinggi
2	5	4	4	5	5	0,9	Sangat Tinggi
3	4	4	4	5	4	0,8	Sangat Tinggi
4	4	3	4	4	4	0,7	Tinggi
5	5	3	4	4	5	0,8	Sangat Tinggi
6	4	4	4	5	4	0,8	Sangat Tinggi
7	4	4	3	4	4	0,7	Tinggi
8	4	4	4	4	4	0,75	Tinggi
9	4	4	4	5	4	0,8	Sangat Tinggi
10	5	4	4	5	4	0,85	Sangat Tinggi
11	5	4	4	4	4	0,8	Sangat Tinggi
12	5	4	4	4	4	0,8	Sangat Tinggi
13	4	4	4	4	4	0,75	Tinggi
14	4	4	4	4	4	0,75	Tinggi
15	4	4	4	4	4	0,75	Tinggi

Sumber: Data Peneliti, 2024

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada instrumen penelitian bertujuan untuk menentukan apakah kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian dapat dianggap reliabel. koefisien *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menguji realibilitas pada setiap item tes. Uji *Cronbach's Alpha* digunakan untuk instrumen yang memiliki skala bukan berbentuk angka 1 dan 0 (Anggraini dkk., 2022). Instrumen tersebut seperti instrumen berbentuk esai, angket, atau kuesioner. Rumus *Cronbach's Alpha* yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha

Nur Azizah Juniarahman, 2024

HUBUNGAN ANTARA HARAPAN TERHADAP PROGRAM PELATIHAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN PROGRAM KARTU PRAKERJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Untuk menginterpretasikan tingkat kesalahan dari instrumen, dapat digunakan pedoman dari Arikunto (2008, hlm 75), yakni:

Tabel 3.9

Interpretasi Tingkat Reliabilitas Instrumen

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0.80 - 1.00	Sangat kuat
Antara 0.60 - 0.80	Kuat
Antara 0.40 - 0.60	Cukup kuat
Antara 0.20 - 0.40	Rendah
Antara 0.00 - 0.20	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2008)

Data reliabilitas butir soal instrumen, didapatkan koefisien reliabilitas pada masing-masing alat ukur sebagai berikut:

Tabel 3.10

Data Hasil Uji Reliabilitas

Alat Ukur	Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i>
Skala Harapan terhadap Program Pelatihan	14	0.782
<i>Academic Motivation Scale (AMS) – Short Indonesian Language Version</i>	15	0.868

Sumber: Data peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk skala Harapan terhadap Program Pelatihan sebesar 0.782 dengan memiliki interpretasi “Reliabel” dan “Kuat”, yang berarti instrumen yang telah reliabel sebanyak 14 item pernyataan dapat digunakan untuk pengukuran data dalam penelitian. Lebih lanjut, nilai koefisien *Cronbach's Alpha Academic Motivation Scale (AMS) – Short Indonesian Language Version* sebesar 0.868 dengan memiliki interpretasi “Reliabel” dan “Sangat Kuat”, yang berarti instrumen yang telah reliabel sebanyak 15 item pernyataan. Dari hasil uji reliabilitas keduanya menunjukkan hasil mendekati angka 1.00, yang artinya alat ukur tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada prosedur penelitian umum yang telah dikemukakan oleh Arikunto (2019). Terdapat sejumlah langkah-langkah penelitian yang harus ditempuh, yaitu dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, hingga tahap pelaporan. Dalam penelitian ini, prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahapan, diantaranya:

1. Tahap Perencanaan

a. Memilih Masalah dan Studi Pendahuluan

Pada tahap ini, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan, dimulai dari melakukan penelitian terdahulu, merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan, landasan teori, rumusan hipotesis, memilih metode penelitian, serta menentukan variabel dan sumber data.

b. Merumuskan Masalah

Setelah peneliti melakukan tahap memilih masalah dan studi pendahuluan, peneliti melanjutkan dengan merumuskan masalah penelitian, merumuskan judul untuk mengungkapkan masalah, dan merancang penelitian sesuai dengan masalah yang teridentifikasi dan tujuan penelitian.

c. Menentukan Variabel

Setelah merumuskan masalah, maka akan didapatkan variabel-variabel penelitian yang juga didukung dengan teori yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, variabel independen (X) yaitu variabel harapan terhadap program pelatihan dan variabel dependen (Y) yaitu variabel motivasi belajar.

d. Memilih Metode dan Pendekatan Penelitian

Pada tahap ini atau sebagai tahap penyusunan desain penelitian, peneliti memilih pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional yang akan digunakan dalam penelitian ini.

e. Menentukan dan Menyusun Instrumen

Dalam tahap ini, peneliti melakukan beberapa hal, yaitu: 1) menyusun kisi-kisi instrumen sebagai acuan dalam penelitian; 2) penyusunan angket; 3)

uji validitas melalui *expert judgement*; 4) melakukan revisi angket yang diuji *expert judgement*; dan 5) melakukan uji reliabilitas.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan melalui beberapa langkah-langkah tahapan, yaitu:

a. Mengumpulkan Data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data ke lapangan sesuai dengan melakukan penyebaran angket kepada subjek penelitian, yaitu kepada 398 orang responden. Penyebaran angket ini dilakukan secara online dan dikemas dalam bentuk *google form*, yang dibagikan melalui whatsapp dan telegram atau *Direct Message* pengikut Instagram @prakerja.go.id. Sebelum melakukan penyebaran angket tersebut, peneliti mencari informasi terkait grup komunitas program Kartu Prakerja melalui sosial media. Setelah mendapatkan informasi terkait grup tersebut, peneliti menghubungi pihak admin untuk bergabung bersama di grup komunitas tersebut dan meminta izin untuk menyebarkan angket penelitian, baik secara langsung di grupnya maupun secara personal kepada anggota yang tergabung di grup tersebut, yang selanjutnya dilakukan setiap hari untuk mencapai target sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan yaitu sebanyak 398 responden.

b. Analisis Data

Dalam tahap ini, data yang diperoleh dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis data yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti, dengan menggunakan *software* IBM SPSS 25.

c. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan didapatkan setelah mengetahui hasil interpretasi data, sehingga dapat disimpulkan apakah data ada korelasi harapan terhadap program pelatihan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan program Kartu Prakerja.

3. Tahap pelaporan

Pada tahap pelaporan ini, peneliti menulis laporan dalam bentuk tertulis berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah dan data olahannya.

3.5 Analisis Data

Analisis data melibatkan estimasi atau penentuan dampak perhitungan kuantitatif suatu peristiwa terhadap peristiwa lain dan memprediksi terjadinya peristiwa tersebut. Pada penelitian ini, analisis data diperoleh dari kuesioner dan dilakukan menggunakan perhitungan komputasi program IBM SPSS 25, dengan tujuan untuk menghindari terjadinya kemungkinan kesalahan dalam pengolahan data.

3.5.1 Uji Persyaratan Analisis

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 147), analisis data mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, tabulasi data, penyajian data variabel, perhitungan masalah, dan pengujian hipotesis menggunakan kuesioner dengan skala *likert*. Dalam penelitian ini, analisis data digunakan untuk memahami kecenderungan tanggapan responden:

1. Analisis Persentase

Analisis persentase menilai indikator variabel penelitian untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden. Skor setiap indikator dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor ideal untuk mendapatkan persentase yang mencerminkan hasil deskriptif. Dalam penelitian ini, indikator dianalisis menggunakan metode persentase, dan skor rata-rata dihitung dengan rumus berikut.

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan: P = persentase

f = frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih responden

n = jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang dipilih responden

Hasil perhitungan deskriptif persentase dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Persentase maksimal = $5/5 \times 100 = 100\%$
- b. Persentase minimal = $1/5 \times 100 = 20\%$
- c. Rentang = $100\% - 20\% = 80\%$
- d. Panjang interval = $80\% : 5 = 16$

Data tabel 3.11, diketahui bahwa dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan panjang interval 16% dan persentase minimal 20%.

Tabel 3.11
Interpretasi Skor Jawaban Responden

Interval	Kriteria
84% - 100%	Sangat Tinggi
68% - 84%	Tinggi
52% - 68%	Sedang
36% - 52%	Rendah
20% - 36%	Sangat Rendah

Sumber: Data peneliti, 2024

2. Analisis Kecenderungan Rata-rata

Teknik Weigted Mean Score (WMS) digunakan dalam penelitian untuk memperoleh gambaran umum dari dua variabel yang diteliti. Teknik ini melibatkan beberapa tahapan, termasuk menghitung frekuensi tanggapan responden, menghitung skor keseluruhan tanggapan setiap responden terhadap setiap pernyataan, serta menggunakan rumus berikut untuk menghitung nilai rata-rata untuk setiap item dalam kedua kuesioner:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah skor gabungan dari hasil frekuensi jawaban yang dikaitkan dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban

n = jumlah responden

Peneliti menggunakan skala likert untuk menggambarkan hubungan antara harapan terhadap program pelatihan dengan motivasi belajar peserta pelatihan program Kartu Prakerja. Skala likert berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif. Untuk memahami hasil perhitungan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yang memungkinkan analisis jawaban responden tergantung pada karakteristik mereka menggunakan tabel persentase skor skala likert yang dikumpulkan.

Tabel 3.12

Persentase Kriteria Penafsiran Hasil Perhitungan Skala *Likert*

Interval	Kriteria
0%	Tidak seorangpun
1% - 25%	Sebagian kecil

Interval	Kriteria
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Sumber: Data peneliti, 2024

3.5.2 Pengujian Hipotesis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebagai prosedur yang dilakukan untuk menentukan apakah data dalam penelitian berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Tujuannya adalah mengevaluasi distribusi normal data, yang memungkinkan penggunaan uji statistik parametrik, dengan Kolmogorov-Smirnov Test (K-S Test) sebagai salah satu metode yang dapat digunakan. Data dikatakan berdistribusi normal jika memenuhi kriteria berikut:

- Jika nilai Sig. > 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi normal.
- Jika nilai Sig. < 0,05 maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara dua variabel bersifat linear. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai *Sig. Deviation from linearity* > 0,05 maka hubungan antar variabel dapat dinyatakan linear.

3) Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis yang digunakan adalah pengujian hipotesis asosiatif (hubungan), yaitu hubungan antaran variabel harapan terhadap program pelatihan (X) dengan variabel motivasi belajar (Y). Pengujian korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk menentukan hubungan dan membuktikan hipotesis dua variabel, dengan rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan: r = korelasi *pearson product moment*

n = jumlah responden

X = variabel bebas

Nur Azizah Juniarahman, 2024

HUBUNGAN ANTARA HARAPAN TERHADAP PROGRAM PELATIHAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN PROGRAM KARTU PRAKERJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Y = variabel terikat

Tabel berikut menunjukkan pedoman umum untuk memberikan menafsirkan besarnya koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil.

Tabel 3. 13
Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi (r)	Keputusan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011 hlm. 242)

4) Uji Regresi Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Rumus regresi linier sederhana yang digunakan sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + bx$$

Keterangan: Y' = subjek variabel terikat yang diproyeksikan

x = variabel bebas

α = konstanta

b = nilai koefisien regresi

5) Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi, Koefisien Determinasi adalah angka yang diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana kontribusi variabel harapan terhadap program pelatihan (X) mempengaruhi motivasi belajar (Y). Perhitungan koefisien determinasi dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan: KD = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi